

## ANALISIS PENERAPAN ISAK 35 PADA LAPORAN KEUANGAN RSUD KOTA YOGYAKARTA

Alifah Nurul Fadhillah<sup>1</sup> Effien Ailsa Cahyaningtyas<sup>2</sup> Fenny Puspitasari<sup>3</sup> Rizka Luthfia Anisah<sup>4</sup>

Universitas Tidar

[Fadhilalifah1318@gmail.com](mailto:Fadhilalifah1318@gmail.com)<sup>1</sup>

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD Kota Yogyakarta) yang bertujuan untuk mengetahui Penyajian Laporan Keuangan pada RSUD Kota Yogyakarta tentang Penyajian Laporan Keuangan entitas berorientasi nonlaba. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui pengamatan data statistik dan tinjauan literatur, sedangkan analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan membandingkan antara teori dengan praktik dalam penyusunan laporan keuangan organisasi. Hasil menunjukkan bahwa Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta menyajikan Laporan Posisi Keuangan, Catatan Atas Laporan Keuangan, dan Laporan Realisasi Anggaran.

Kata Kunci: Entitas nonlaba, ISAK 35, Laporan Keuangan Entitas Nonlaba.

### PENDAHULUAN

Akuntansi sektor publik digunakan oleh lembaga pemerintah sebagai alat pertanggungjawaban publik. Secara kelembagaan wilayah publik antara lain meliputi organisasi nonlaba pemerintahan dan organisasi nonlaba non pemerintahan meliputi organisasi sukarelawan, rumah sakit, sekolah tinggi dan universitas, serta organisasi non-pemerintah lainnya (yayasan, lembaga swadaya masyarakat, organisasi keagamaan, organisasi politik, dan lain sebagainya). Entitas nonlaba merupakan entitas yang bergerak dalam bidang pelayanan masyarakat yang tidak bertujuan untuk mencari laba. Entitas nonlaba ini biasanya didirikan oleh masyarakat atau dikelola oleh swasta.

RSUD sebagai entitas nonlaba adalah entitas yang aktivitas utamanya tidak berorientasi mencari laba, namun bukan berarti tidak menghasilkan laba. Sebagai entitas nonlaba, RSUD juga membutuhkan standar akuntansi untuk menghasilkan informasi keuangan yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan dalam menjalankan kegiatannya. Standar akuntansi keuangan untuk entitas nonlaba di Indonesia adalah Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba yang telah di sahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tanggal 11 april 2019, dimana sebelumnya telah ada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45

tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba. Dewan Standar Akuntansi Keuangan telah mencabut PSAK 45 tersebut dengan menerbitkan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK)13 yang berisi pencabutan PSAK 45 dan diterbitkannya ISAK 35. Menurut ISAK 35 ada lima bentuk laporan keuangan yaitu, laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan-laporan ini nantinya akan menjadi bentuk dari pertanggungjawaban entitas kepada pihak yang membutuhkan. Semua bentuk entitas nonlaba bisa mengikuti format laporan keuangan tersebut.

Entitas nonlaba di Indonesia saat ini masih cenderung menekankan pada prioritas kualitas program/pelayanan dan tidak terlalu memperhatikan pentingnya sistem pengelolaan keuangan. Di beberapa kasus yang terjadi di entitas-entitas nonlaba lainnya, bahwa banyak sekali entitas nonlaba yang belum membuat laporan keuangannya sesuai dengan ketentuan ISAK 35. Oleh karena itu, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan ISAK 35 pada penyajian laporan keuangan pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Yogyakarta.

## KAJIAN PUSTAKA

### Entitas Berorientasi Nonlaba

Entitas nonlaba merupakan organisasi yang didirikan bukan dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan, namun berfokus pada pelayanan masyarakat. Entitas nonlaba memiliki karakteristik yang membedakan dengan entitas komersial yaitu perolehan sumber dana yang berasal dari sumbangan, apabila entitas nonlaba menghasilkan laba maka jumlahnya tidak akan dibagikan kepada para pemilik entitas, dan kepemilikan entitas nonlaba tidak dapat dijual, dialihkan, dan ditebus kembali.

### Laporan Keuangan Entitas Nonlaba

Menurut PSAK 1 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Pembuatan laporan keuangan oleh suatu entitas pastinya memiliki tujuan untuk memenuhi kepentingan penggunanya. Adapun pengguna laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba umumnya memiliki kepentingan untuk menilai: (a) cara manajemen melaksanakan tanggung jawab atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka; serta (b) informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan ekonomi. Kemampuan entitas berorientasi nonlaba dalam menggunakan sumber daya tersebut dikomunikasikan melalui laporan keuangan. Berdasarkan ISAK 35, laporan keuangan yang dihasilkan dari siklus akuntansi entitas berorientasi nonlaba antara lain: laporan

posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

## 1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan yang menggambarkan posisi aset, liabilitas dan aset bersih pada waktu tertentu. Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas dan aset neto serta informasi mengenai hubungan antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Laporan keuangan entitas mencakup secara keseluruhan dan menyajikan total aset, liabilitas, dan aset neto. Laporan keuangan entitas dapat digambarkan sebagai berikut:

### a. Aset

Sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas (IAI, 2011). Pada umumnya entitas menyajikan dan mengumpulkan aset kelompok yang homogen. Diantaranya adalah: Kas dan setara kas, Piutang pasien dan penerima jasa lain, persediaan, sewa, asuransi, dan jasa lain yang dibayar di muka, instrumen keuangan dan investasi jangka panjang, Tanah, gedung, peralatan, serta aset tetap lain yang digunakan untuk menghasilkan barang jasa.

### b. Liabilitas

Liabilitas merupakan klaim dari pihak ketiga atas aset entitas. Liabilitas disusun berdasarkan urutan jatuh tempo dari liabilitas/kewajiban tersebut. Kewajiban yang akan jatuh tempo kurang dari satu tahun digolongkan kewajiban lancar, sedangkan kewajiban yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun digolongkan kepada kewajiban jangka panjang. Contoh urutan dan penyajian liabilitas/kewajiban adalah; Utang Pendapatan Diterima Dimuka, Utang Lainnya, Utang Jangka Panjang, Aset Neto. Dalam laporan keuangan komersial, aset neto dikenal sebagai modal.

Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aset neto berdasarkan pada ada atau tidaknya pembatasan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali. Aset neto berdasarkan kondisi yang melekat pada sumber daya menjadi dua klasifikasi aset neto yaitu:

### a. Aset Neto Tanpa Pembatasan (without restrictions).

Aset neto tanpa pembatasan adalah aset neto yang tidak ada batasan terhadap aset tersebut, misalnya sumbangan yang diberikan oleh si donatur, dimana donatur tidak secara jelas mencantumkan jangka waktu dari donasinya tadi hanya untuk memberikan donasi untuk entitas tersebut sehingga pemasukan dan pengeluaran yang berhubungan dengan entitas dapat mempergunakannya untuk kebutuhan entitas.

**b. Aset Neto Dengan Pembatasan (with restrictions).**

Aset neto dengan pembatasan, menggabungkan klasifikasi aset neto terikat permanen dan aset neto terikat temporer menjadi aset neto dengan pembatasan akan mengurangi kompleksitas. Aset neto dengan pembatasan adalah aset neto yang berkaitan dengan sumber daya berupa aktivitas operasi tertentu, investasi untuk jangka waktu tertentu, dan aset neto yang digunakan untuk selamanya, seperti tanah dan bangunan yang diberikan untuk tujuan tertentu, sehingga pemasukan dan pengeluarannya itu diluar entitas seperti kas anak yatim, kas fakir miskin dan lain lain.

**2. Laporan Penghasilan Komprehensif**

Laporan ini digunakan untuk menunjukkan surplus atau defisit dan komprehensif lain suatu entitas. Laporan ini menunjukkan keuntungan atau kerugian entitas selama periode tertentu, di dalamnya juga terdapat penghasilan dan beban entitas dalam satu periode. Laporan penghasilan komprehensif atau laba rugi menyajikan informasi mengenai pendapatan, beban dan laba/rugi neto.

**3. Laporan Perubahan Aset Neto**

Laporan perubahan aset neto memberikan informasi mengenai aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya (donatur) dan aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya. Di dalamnya juga terdapat informasi mengenai pembebasan aset dari pemberi sumber daya dengan batasan jika ada.

**4. Laporan Arus Kas**

Di dalamnya memberikan informasi mengenai pemasukan dan pengeluaran suatu entitas dalam satu periode tertentu. Menurut SAK ETAP, di dalam laporan arus kas terdapat beberapa informasi mengenai:

- a. **Aktivitas Operasi.** Aktivitas ini didapatkan dari aktivitas utama penghasilan entitas. Berupa transaksi, kegiatan, dan kondisi lainnya yang dapat mempengaruhi laba dan rugi.
- b. **Aktivitas Investasi.** Aktivitas ini diperoleh dari pengeluaran kas yang memiliki tujuan untuk mendapatkan penghasilan di masa yang akan datang.
- c. **Aktivitas Pendanaan.** Merupakan aktivitas yang dapat mempengaruhi perubahan komposisi aset dan liabilitas, contoh aktivitas pendanaan yaitu pelunasan pinjaman dan penerimaan kas dari pinjaman, arus kas pendanaan dapat bernilai surplus dan defisit.

**5. Catatan atas Laporan Keuangan**

Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan-laporan di atas. Bertujuan memberikan informasi tambahan tentang perkiraan-perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan, maupun penunjang atas laporan keuangan pokok yang akan memudahkan pengguna laporan keuangan untuk membacanya. CALK ini berupa perincian dari suatu perkiraan yang disajikan. CALK memberikan rincian nama aset, liabilitas, aset neto.

## **Standar Akuntansi Keuangan**

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) ialah suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar adanya keseragaman dalam penyampaian laporan keuangan (Augustyas, 2011). Akuntansi keuangan di Indonesia disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang berada di bawah naungan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Entitas profesi ini terus berusaha menanggapi perkembangan akuntansi keuangan yang terjadi baik tingkat nasional, regional maupun global, khususnya yang mempengaruhi dunia usaha dan profesi akuntansi sendiri.

Secara garis besar ada empat hal pokok yang diatur dalam standar akuntansi keuangan yaitu :

1. Pengukuran atau Penilaian
2. Definisi elemen dan pos laporan keuangan
3. Pengakuan
4. Pengungkapan atau penyajian

## **Standar Akuntansi Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba**

1. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45

PSAK 45 adalah standar akuntansi yang digunakan sebagai pedoman dalam penyajian laporan keuangan untuk setiap entitas nirlaba sebelum disahkannya ISAK 35. PSAK 45 ini menjelaskan tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tanggal 8 april 2011 lalu. Laporan keuangan yang disajikan oleh entitas nirlaba menurut PSAK 45 terdiri dari:

- 1) Laporan Posisi Keuangan
- 2) Laporan Aktivitas
- 3) Laporan Arus Kas
- 4) Catatan Atas Laporan Keuangan

2. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 merupakan standar khusus untuk entitas nonlaba. Standar ini disahkan pada tanggal 11 April 2019 dan mulai efektif pada tanggal 1 Januari 2020. Pada saat pengesahan ISAK 35 Dewan Standar Akuntansi

Keuangan (DSAK) juga menerbitkan PPSAK (Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan) 13 yang berisi pencabutan PSAK 45 pelaporan entitas nirlaba. Laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba berdasarkan ISAK 35 meliputi :

- 1) Laporan Posisi Keuangan
- 2) Laporan Penghasilan Komprehensif
- 3) Laporan Perubahan Aset Neto
- 4) Laporan Arus Kas
- 5) Catatan atas Laporan Keuangan

PSAK 45 dengan ISAK 35 terdapat perbedaan di mana perbedaan yang mendasar yaitu klasifikasi aset neto, yang mana menggabungkan aset neto terikat permanen dan aset neto terikat temporer menjadi aset neto dengan pembatasan akan mengurangi kompleksitas dan aset neto tidak terikat menjadi aset neto tanpa pembatasan. Oleh karena itu akan membawa pemahaman yang lebih baik dan manfaat lebih besar bagi pengguna laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba.

## METODE PENELITIAN

### Metode Pengumpulan Data

Terdapat dua metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data sebagai bahan penulisan ini, sebagai berikut:

#### 1. Tinjauan Literatur

Penulis melakukan pengumpulan data dengan membaca buku-buku yang tersedia di perpustakaan yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, serta membaca dari internet.

#### 2. Teknik Dokumentasi

Penulis melakukan pengumpulan data dengan mengumpulkan data-data yang berasal dari laporan keuangan RSUD yang telah dipublikasikan.

### Metode Analisis Data

Penulis melakukan analisis data primer yaitu dengan melakukan analisis langsung pada seluruh laporan keuangan RSUD Kota Yogyakarta tahun 2021 dan 2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Analisis Penyajian Laporan Keuangan Rumah Sakit Umum Kota Daerah Yogyakarta Tahun 2022 Berdasarkan ISAK 35

Analisis Komponen Penyajian Laporan yang Digunakan		
ISAK 35	RSUD Yogyakarta	Keterangan
<p>Laporan keuangan entitas nonlaba meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Laporan Posisi Keuangan</li> <li>Laporan Penghasilan Komprehensif</li> <li>Laporan Perubahan Aset Neto</li> <li>Laporan Arus Kas</li> <li>Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)</li> </ol>	<p>Laporan keuangan terdiri atas:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Laporan Posisi Keuangan</li> <li>Catatan Atas Laporan Keuangan</li> </ol>	<p>Format penyajian laporan pada RSUD Yogyakarta belum sesuai dengan ISAK 35 karena belum menyajikan Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, dan Laporan Arus Kas. Penyajian laporan pada RSUD Yogyakarta ini masih menggunakan Laporan Realisasi Anggaran.</p>

No.	ISAK 35	RSUD Yogyakarta	Keterangan
1.	Laporan Posisi Keuangan		
	a. Klasifikasi Aset dan Liabilitas		
	<p>Aset dan Liabilitas disajikan dengan cara sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Aset disajikan berdasarkan urutan likuiditas.</li> <li>Liabilitas disajikan berdasarkan tanggal jatuh tempo (jangka pendek atau jangka panjang).</li> </ol>	<p>Aset dan Liabilitas disajikan dengan cara sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Aset diklasifikasikan menjadi aset lancar dan aset tetap.</li> <li>Liabilitas diklasifikasikan menjadi dua yaitu jangka pendek dan jangka panjang.</li> </ol>	Sudah sesuai dengan ketentuan ISAK 35.
	b. Klasifikasi aset neto tanpa pembatasan atau dengan pembatasan		
	Aset neto dikelompokkan menjadi :	Belum menyajikan aset neto dengan atau tanpa	Belum sesuai dengan ketentuan ISAK 35

	<p>1) Aset neto tanpa pembatasan (tidak dibatasi penggunaannya oleh pemberi sumber daya.</p> <p>2) Aset neto dengan pembatasan(dibatasi penggunaannya oleh pemberi sumber daya.</p>	<p>pembatasan sumber dayanya.</p>	<p>dimana RSUD Yogyakarta belum mengklasifikasikan aset netonya menjadi aset neto tanpa pembatasan dan dengan pembatasan.</p>
<p>2.</p>	<p>Laporan Penghasilan Komprehensif Klasifikasi Pendapatan, Beban, Surplus dan Defisit</p>		
	<p>Laporan Penghasilan Komprehensif menyajikan :</p> <p>1) Pendapatan diklasifikasikan kedalam dua bentuk, yaitu tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dan dengan pembatasan dari pemberi sumber daya. Pendapatan menjadi penambah aset neto tanpa pembatasan, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh pemberi sumber daya.</p> <p>2) Beban sebagai pengurang aset neto tanpa pembatasan.</p> <p>3) Surplus atau defisit yang diakui dari investasi dan aset lain</p>	<p>Belum menyajikan Laporan Penghasilan Komprehensif.</p>	<p>Belum sesuai dengan ketentuan ISAK 35 dimana RSUD Yogyakarta belum menyajikan Laporan Penghasilan Komprehensif.</p>

	(atau liabilitas) sebagai penambah atau pengurang aset neto tanpa pembatasan, kecuali jika penggunaannya dibatasi.		
3.	Laporan Perubahan Aset Neto		
	Memberikan informasi mengenai aset neto tanpa pembatasan/dengan pembatasan dari pemberi sumber daya.	Belum menyajikan Laporan Perubahan Aset Neto.	Belum sesuai dengan ketentuan ISAK 35 dimana RSUD Yogyakarta belum menyajikan Laporan Perubahan Aset Neto.
4.	Laporan Arus Kas		
	Memberikan informasi mengenai pemasukan dan pengeluaran entitas non laba yang terdiri dari : 1) Aktivitas Operasi 2) Aktivitas Investasi 3) Aktivitas Pendanaan	Belum menyajikan Laporan Arus Kas.	Belum sesuai dengan ketentuan ISAK 35 dimana RSUD Yogyakarta belum menyajikan Laporan Arus Kas.
5.	Catatan Atas Laporan Keuangan		
	Memberikan informasi tambahan/penunjang tentang perkiraan-perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan, seperti rincian nama aset, liabilitas, dan aset neto.	Memberikan informasi tambahan/penunjang tentang pendapatan dan belanja pada Laporan Realisasi Anggaran dan Laporan Operasional.	Belum sesuai dengan ISAK 35 dimana RSUD Yogyakarta belum membuat CALK yang dapat memberikan informasi tambahan tentang perkiraan-perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan.

Tabel diatas menunjukkan bahwa komponen penyajian laporan yang digunakan Rumah Sakit Umum Daerah Yogyakarta belum sesuai dengan ISAK 35 salah satunya yaitu Rumah Sakit Umum Daerah Yogyakarta belum menyajikan Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, dan Laporan Arus Kas.

Data dari tabel Nomor 1 menunjukkan bahwa penyajian Laporan Posisi Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah Yogyakarta telah sesuai dengan ISAK 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba, dimana aset disajikan berdasarkan urutan likuiditasnya dan dikelompokkan kedalam aset lancar dan aset tetap. Selanjutnya untuk penyajian liabilitas disajikan berdasarkan jatuh temponya dan dikelompokkan menurut liabilitas jangka pendek dan jangka panjang. Namun dalam penyajian aset neto belum disajikan terpisah dengan atau tanpa pembatasan dari sumber daya.

Data dari tabel Nomor 2 menunjukkan bahwa dalam penyajian laporan keuangannya, Rumah Sakit Umum Daerah Yogyakarta belum menyajikan Laporan Penghasilan Komprehensif. Data dari tabel Nomor 3 menunjukkan dalam penyajian laporan keuangannya, Rumah Sakit Umum Daerah Yogyakarta belum menyajikan Laporan Perubahan Aset Neto. Data dari tabel Nomor 4 menunjukkan bahwa dalam penyajian laporan keuangannya, Rumah Sakit Umum Daerah Yogyakarta belum menyajikan Laporan Arus Kas.

Data dari tabel Nomor 5 menunjukkan bahwa Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) belum sesuai dengan ketentuan ISAK 35, karena hanya memberikan informasi tambahan/penunjang tentang pendapatan dan belanja pada Laporan Realisasi Anggaran dan Laporan Operasional, bukan memberikan informasi tentang perkiraan-perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan, seperti rincian nama aset, liabilitas, dan aset neto.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis laporan keuangan pada Rumah Sakit Daerah Yogyakarta dan evaluasi pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penyajian laporan keuangan RSUD Kota Yogyakarta belum sepenuhnya sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan No. 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. Setelah dilakukan analisis pada laporan keuangan Rumah Sakit Daerah Yogyakarta, ditemukan bahwa dalam laporan keuangannya belum menyajikan Laporan Perubahan Aset Neto, laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, dan laporan arus kas. Rumah sakit ini hanya menyajikan CALK, neraca, dan LRA. Selain itu, dalam penyajian laporan aktivitas, Rumah Sakit Daerah Yogyakarta perlu melakukan penyesuaian yang sesuai dengan ISAK no 35 karena Rumah Sakit ini merupakan BLUD.

## Saran

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya Rumah Sakit Daerah Yogyakarta menerapkan penyajian laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35 agar terciptanya laporan keuangan yang mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi serta sebagai penyedia informasi bagi para kreditur, penyumbang/pemberi sumber daya maupun anggota organisasi.
2. Rumah Sakit Daerah Yogyakarta diharapkan dapat terus mengikuti perkembangan peraturan penyajian laporan keuangan khususnya ISAK No.35, dalam hal ini penyesuaian beberapa pos sebagaimana disarankan dalam ISAK 35.

## REFERENSI

- [1] Sari Damanik, L. Sari Situmeang, K. dan Christin Br Sembiring, Y. (2022). Analisis Penerapan ISAK 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Pada Rumah Sakit X.
- [2] Sukma, D. Dkk. (2020). Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 Pada Masjid Baitul Haadi. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 15(No. 2), Hal. 113-132.
- [3] M, N, Afif. M. Yusuf. (2010). Analisis Keuangan Rumah Sakit Berdasarkan KMK Nomor 1981 pada RSUD Cimacan.
- [4] Syahputera, R. Padriansyah. (2023). Analisis Komparatif Implementasi Standar Akuntansi Pemerintah terhadap Penyusunan Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah pada Rumah Sait Umum Daerah di Kabupaten Musi Banyuasin.
- [5] Dewi Edmawati, S. (2023). Penerapan ISAK 35: Penyajian Informasi Keuangan Rumah Sakit
- [6] ISAK 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba.
- [7] Dinanti. (2018). Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba.
- [8] Kanal Pengetahuan. Universitas Gadjah Mada. (2013). Workshop" Penyusunan Laporan Keuangan Rumah Sakit BLUD"
- [9] Andira. Ayu. (2022). Pengaruh Implementasi ISAK 35, Sistem Pengendalian Internal, Sarana Prasarana Medis dan Kompetensi Pejabat Struktural terhadap Kualitas Laporan Keuangan Rumah Sakit Umum di Kabupaten Deli Serdang dengan Komitmen Organisasi sebagai Pemoderasi.

- [10] Lutfi Kuddeh, S. (2023). ISAK 35 pelaporan keuangan, organisasi non laba.
- [11] Patrisia Komalasari, S dan Dewi Edmawati, S. (2023). Pengajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Non Laba : Studi Kasus Rumah Sakit Pendidikan.
- [12] Melia, Y. (2022) . Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Pada Organisasi Nirlaba : Literatur review, Vol. 5 (No. 1), Hal. 103-117.
- [13] Anggelian Haq, R. Syaiful Akbar, F. (2022). Determinan Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Berorientasi Nonlaba Kota Surabaya.
- [14] Jamaluddin, Risma Deviyanti, D. (2021). Akuntansi Sektor Publik. Hal 116-123.
- [15] Indah Sari, D. Ferdawati. Eliyanora. (2022) Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35
- [16] .